

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. KEWIRAUSAHAAN

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.

Zimmerer dan Scarbrough dalam Kristanto mengungkapkan wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya.¹

Drucker dalam Kristanto berpendapat bahwa *entrepreneurship* dan inovasi merupakan hal sentral dalam proses kreatif perekonomian. Inovasi adalah fungsi spesifik dari *entrepreneurship*, sebagai sebuah cara menciptakan sumberdaya baru yang mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Proses kewirausahaan secara tipikal sama dengan proses manajemen strategi.²

¹R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik, Ed Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 1.

² *Ibid.*, hal. 2.

Joseph Schumpeter, yang dijelaskan dalam Rukka, kewirausahaan adalah melakukan hal-hal baru atau melakukan hal-hal yang sudah dilakukan dengan cara baru, termasuk di dalamnya penciptaan produk baru dengan kualitas baru, metode produksi, pasar, sumber pasokan dan organisasi.³

Inpres No. 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁴

Wirausahawan dalam melakukan aktivitas menggunakan pendekatan yang terencana dan hati-hati yang mengaplikasikan konsep manajemen strategic di mana dalam keputusan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan wirausaha (internal) dan juga peluang dan hambatan yang ada dalam lingkungan usaha (eksternal) bermanfaat untuk individu dan masyarakat.⁵ Kewirausahaan disebut dengan istilah *entrepreneurship* dalam kamus sering diartikan dengan istilah kewiraswastaan. Sedangkan *entrepreneurship* itu sendiri diambil atau diserap dari dalam bahasa perancis yaitu *entreprende* yang berarti melakukan atau dalam bahasa Inggris sering diartikan “*in between taker*” di antara-pengambil dan “*go-*

³ Rusli Mohammad Rukka, *Buku Ajar Kewirausahaan*, (Makasar: Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanudin, 2011), hal. 20.

⁴Presiden RI ke-2 Soeharto, “Inpres No. 4 Tahun 1995”, dalam [http://www.bphn.go.id/data/document s/95ip004.doc](http://www.bphn.go.id/data/document/s/95ip004.doc), diakses pada 28 Maret 2019.

⁵ R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Entrepreneurship)*..., hal. 3.

between” menuju - antara. Kewirausahaan diartikan melakukan sesuatu dengan segala aspek yang ada baik faktor produksi-lahan kerja, tenaga kerja, modal untuk mendapatkan sebuah peluang usaha baru baik berupa profit dan non profit.

Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa :

- 1) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- 2) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Entrepreneurship di atas terdapat 3 tema penting yang dapat diidentifikasi:

- 1) *Pursuit of opportunities*, mampu membaca peluang karena perubahan situasi dan lingkungan sekitar baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.
- 2) *Innovation*, melakukan perubahan baik pada bentuk, cara maupun produk yang dihasilkan berbeda dan mengalami kemajuan dari sebelumnya.

3) *Growth*, Menginginkan pertumbuhan yang lebih besar dan semakin besar dengan segala kreatifitas dan inovasi yang baru untuk menghindarkan kejenuhan dan kebosanan .

Kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat horisontal, yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.

Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki. Mencari rizki maka harus mencari pintu yang terbuka lebar dan jumlah yang banyak yang bagikan oleh Allah SWT. Pintu rizki yang banyak dan terbuka lebar adalah melalui kewirausahaan.

Keuntungan dalam berdagang menjadi objektif di sisi Rasulullah SAW, yaitu keuntungan ketika berada di sisi Allah dan mendapat ke ridhoan Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat As-Saff Ayat 10-11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ ٱلْأَلِيمِ ۚ
تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih, (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di

jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”⁶

Ayat 10-11 surat As-Saff menunjukkan bahwa keuntungan manusia dalam berdagang tidak lepas dari kehendak Allah SWT. Allah SWT yang melapangkan dan menyempitkan rezeki hambaNya dan keuntungan di sisi Allah SWT adalah keuntungan bermakna *falah* (untung di dunia dan di akhirat). Keuntungan *falah* ini seorang pedagang muslim harus berusaha bersungguh-sungguh yang disertai dengan mengaplikasikan akhlak baik kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia, dalam hal ini semua terikat dengan garis *ibadah mahdhah* dan *ibadah muamalah*.

Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki.

Firman Allah pada surat Al-Mulk ayat 15:⁷

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ۗ

Artinya: *Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*

Kalimat “Berjalanlah di segala penjurunya” dapat ditafsirkan sebagai berjalan atau keluar untuk berusaha mencari rezeki salah satunya dengan

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi Terjemah Menyamping Al-Urjuwan*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hal. 668.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi...*, hal. 683.

berwirausaha dan dikuatkan dengan kalimat selanjutnya “makanlah sebagian dari rezeki Nya”.

Firman Allah Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 10:⁸

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعْيِشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ۝

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*”

2. PEMBINAAN

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berasal dari kata ”bina” yaitu ”mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih”, sedangkan pembinaan berarti pula membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Tiga pengertian yang tercakup dalam pembinaan itu yaitu, (1) Proses, cara, perbuatan membina (Negara, Instansi Pemerintah); (2) Pembaharuan, penyempurnaan, dan (3) Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan, demikian dapat dikategorikan pada proses perbuatan, cara pembinaan, dan usaha nyata yang dilakukan secara berdaya

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi...*, hal. 163.

⁹ Amran, Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hal. 76.

guna dan berhasil guna. Pembinaan berarti pula upaya untuk mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan guna meningkatkan kemampuan.

Pembinaan menurut Miftah adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik, mencakup kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Dua unsur dari pengertian ini yaitu pembinaan itu sendiri bisa merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu”.¹⁰

Pengertian menurut Miftah bahwa aktivitas pengembangan atau pembinaan organisasi umumnya berfokus pada peningkatan dinamika internal organisasi dan dampaknya pada kinerja organisasi. Konsep dan instrumen dari pembinaan organisasi ini dapat digunakan untuk tujuan memecahkan masalah sosial dan katalisator perubahan sosial yang konstruktif.

Pembinaan dalam meningkatkan usaha, tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2004 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah, sebagai upaya memaksimalkan kerjasama untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam segi manajemen usaha dan teknologi produksi secara berdaya guna dan berhasil

¹⁰ Toha Miftah, *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnose Dan Intervensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 7.

guna. Pembinaan industri kecil diarahkan pada proses pembuatan, cara pembinaan, dan usaha nyata yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna.¹¹

Pengertian Pembinaan secara umum adalah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil,¹² menyatakan bahwa Pemerintah dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam sumber daya manusia. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan,
- 2) Meningkatkan ketrampilan teknis dan manajerial,
- 3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, konsultasi, usaha kecil, dan
- 4) Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultasi usaha kecil.

Kewirausahaan memerlukan pengetahuan untuk bisa berusaha bertahan dan berkembang dalam perekonomian modern, seperti pengetahuan mengenai permodalan, pemasaran, manajemen usaha, teknologi dan

¹¹ Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah.

¹² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, diakses melalui <https://m.hukumonline.com>, diakses pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 11:22 WIB.

informasi. Masyarakat yang tidak memiliki kecenderungan untuk berusaha, sulit untuk maju dan berkembang apalagi bersaing dalam era pasar bebas yang terintegrasi dengan ekonomi global.¹³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil diatur mengenai beberapa hal. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan dilakukan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
- 2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- 3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
- 4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil yang dilaksanakan oleh dunia usaha dan masyarakat berupa:

- 1) Penyediaan tenaga konsultan profesional, sarana, prasarana, teknologi, dana dan informasi.
- 2) Bimbingan dan konsultan,
- 3) Pendidikan dan pelatihan,

¹³ Toha miftah, *Pembinaan Organiasasi...*, hal. 19.

- 4) Advokasi.
- 5) Pendirian klinik konsultasi bisnis untuk usaha kecil.¹⁴

Pembinaan kewirausahaan terus mengenal dan menghayati lima asas pokok kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian.
- 2) Kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian dalam mengambil resiko berusaha.
- 3) Kemampuan berfikir dan bertindak kreatif dan inovatif.
- 4) Kemampuan bekerja secara teliti, tekun, dan produktif.
- 5) Kemauan dan kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.¹⁵

Keberhasilan pembinaan kewirausahaan melalui lima asas pokok akan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menyerap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perangkat kelembagaan di bidang ekonomi, sosial, politik, dan pemerintahan, harus dapat menciptakan keterpaduan yang serasi sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat menjadi andalan dalam pembangunan. Program memasyarakatkan kewirausahaan meliputi berbagai aktivitas

¹⁴Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil diakses melalui <https://m.hukumonline.com>, diakses pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 11:22 WIB.

¹⁵Toha miftah, *Pembinaan Organisasi...*, hal. 25.

operasional untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran, semangat dan perilaku serta kemampuan dasar kewirausahaan.¹⁶

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan pembinaan secara operasional perlu diketahui dari berbagai indikator keberdayaan yang menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sebuah program pembinaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.¹⁷ Keberhasilan pembinaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan seseorang yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural politis. Ketiga aspek dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu kekuasaan di dalam (*power with in*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power within*).

Tujuan pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain adalah:¹⁸

- 1) Meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar.
- 2) Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal.
- 3) Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen.
- 4) Meningkatkan akses dan penguasaan teknologi.

¹⁶ Toha miftah, *Pembinaan Organiasasi...*, hal. 26.

¹⁷ Toha miftah, *Pembinaan Organiasasi...*, hal. 36.

¹⁸ Jaka Sriyana, *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*, Jurnal Ekonomi, 2010, hal. 6.

Hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk:

- 1) Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- 2) Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya,
- 3) Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- 4) Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- 5) Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

c. Prinsip Pembinaan

Proses pembinaan umumnya dilakukan secara kolektif, ada literatur yang menyatakan bahwa proses pembinaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan masyarakat dalam *setting* pertolongan perseorangan. konteks pekejaan sosial pembinaan dapat dilakukan melalui:¹⁹

- 1) Asas Mikro, pembinaan melalui bimbingan tujuannya membimbing atau melatih masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan.

¹⁹ Riris Rimawati, *Dampak Pembinaan Dan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah*, 2010, hal. 30.

Model yang sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

- 2) Asas Mezzo, pembinaan dilakukan pada sekelompok klien (masyarakat), metode ini dilakukan dengan menggunakan kelompok, media intervensi, tujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi permasalahan.
- 3) Asas Makro, pendekatan sistem besar (*large system strategy*) perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik. Metode ini memandang klien sebagai orang memiliki kompetensi.

d. Faktor-faktor Program Pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah²⁰ diatur mengenai Ruang Lingkup, Tata Cara, dan Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Usaha Kecil. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilaksanakan dengan

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, diakses melalui <https://m.hukumonline.com>, diakses pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 11:22 WIB.

memperhatikan klasifikasi dan tingkat perkembangan usaha kecil. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- 2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- 3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
- 4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

Klasifikasi dan tingkat perkembangan usaha kecil ditetapkan bobot, intensitas, prioritas dan jangka waktu pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha kecil meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi sebagai berikut :

a) Pembinaan di bidang produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri, untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber

alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.²¹

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input²² Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

Pandangan produksi dalam Al-Qur'an dan hadits sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Hud, 11:61:²³

﴿وَالِىٰ تَمُوذَ أَخَاهُمُ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝٦١﴾

Artinya: *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"*

²¹ Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 193.

²² E-journal.uajy.ac.id/2EP18014, diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 10:00 WIB.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi...*, hal 246.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang produksi dan pengolahan, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 pasal 17 dilaksanakan dengan dilaksanakan dengan:²⁴

- (1) meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan;
- (2) meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan;
- (3) memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan;
- (4) menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang produksi dan pengolahan.

b) Pembinaan di bidang pemasaran

Definisi manajerial, pemasaran diartikan sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan mendapatkan, menjaga, dan menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan dan mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.²⁵ Jika dilihat dari sisi sosial, pemasaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat individu atau kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan serta secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Firman Allah SWT dalam Surat An Nahl ayat 116.²⁶

²⁴ M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal 32

²⁵ Philip Kotler, et al., *Manajemen Pemasaran* cet 12 (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 6.

²⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi...*, hal. 307.

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ^{١١٦}

Artinya : *Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung.*

Marketing mix merupakan kegiatan pemasaran yang dilakukan secara terpadu, atau kegiatan yang dilakukan secara bersamaan empat faktor marketing mix tersebut, sehingga tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada faktor yang lain.²⁷

(1) Produk (*product*)

Produk adalah suatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, digunakan, atau dikonsumsi sehingga dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan.²⁸ Produk tidak hanya penampilan yang diperhatikan tetapi hendaknya diperhatikan juga proses produksi dan distribusinya. Strategi produk yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengembangkan produknya adalah: menentukan logo dan motto, menciptakan merek, menciptakan kemasan, dan menentukan label.²⁹

(2) Harga (*price*)

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 192.

²⁸ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 31.

²⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 188.

Harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayar konsumen untuk membeli dan menikmati barang atau jasa. Penetapan harga adalah salah satu aspek penting dalam marketing mix, mengingat harga menjadi salah satu penyebab tinggi rendahnya suatu permintaan.³⁰ Penetapan harga dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal meliputi kebijakan perusahaan yang melihat penetapan harga dari produksi dan distribusi produk tersebut, dan faktor eksternal yang dikarenakan inflasi, resesi, booming dan kebijakan pemerintah.

(3) Tempat (*place*)

Tempat dapat diartikan sebagai suatu lokasi dimana produk dibuat. Tempat menjadi faktor penting yang mempengaruhi suatu pemasaran, layak atau tidak tempat tersebut untuk proses produksi dan dapat memenuhi standar syarat kelayakan yang ditentukan oleh pemerintah. Place tidak hanya diartikan sebagai tempat pembuatan produk, arti place meluas menjadi distribusi, tempat produk tersebut diedarkan.

(4) Promosi (*promotion*)

Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk konsumen agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk atau jasa yang ditawarkan. Tanpa promosi konsumen tidak dapat mengenal produk

³⁰ *Ibid.*, hal. 190.

atau jasa yang ditawarkan. Sehingga promosi merupakan sarana yang efektif untuk menarik konsumen.

Teori Porter Strategi bersaing bisnis adalah strategi bisnis yang terfokus pada peningkatan posisi bersaing produk dan jasa perusahaan pada segmen pasar tertentu. Michael Porter merumuskan dua strategi bersaing ‘generik’ yaitu: *cost leadership* dan *differentiation*.³¹ *Cost leadership* atau biaya rendah adalah kemampuan perusahaan atau sebuah unit bisnis untuk merancang, membuat dan memasarkan produk sebanding dengan cara yang lebih efisien dari pada pesaingnya.

Differentiation atau diferensiasi adalah kemampuan untuk menyediakan nilai unik kepada konsumen dari segi kualitas, keistimewaan dan layanan. Strategi-strategi ini disebut generik karena semua jenis perusahaan bahkan organisasi nonprofit dapat menggunakannya.³²

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang pemasaran, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 pasal 18 dilaksanakan dengan dilaksanakan dengan:³³

- (a) melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran;
- (b) meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran;
- (c) menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar;
- (d) mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan *26578 distribusi;

³¹ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 155.

³² J. David Hunger, et al., *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal. 245.

³³ M.Tohar, *Membuka Usaha...*, hal. 32.

- (e) memasarkan produk usaha kecil;
- (f) menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang pemasaran;
- (g) menyediakan rumah dagang dan promosi usaha kecil;
- (h) memberikan peluang pasar.

c) Pembinaan di bidang sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan terjemahan “*Human resources*” namun ada pula ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan “*manpower*” (tenaga kerja). orang menyetarakan pengertian sumber daya manusia dengan personal, (personalia, kepegawaian, dan sebagainya).³⁴

Fatoni dalam bukunya yang berjudul manajemen Sumber Daya Manusia adalah bahwa sumber daya manusia terdiri dari empat suku kata, yaitu manajemen, sumber, daya, dan manusia, keempat suku kata terbukti tidak sulit untuk dipahami artinya. Manajemen dimaksudkan terhadap daya yang bersumber dari manusia.³⁵

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, karya dan karsa). Potensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan bagi informasi, tersedianya modal dan

³⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.4.

³⁵ Abdurrahmat Fatoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 10.

memadanya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Filosofis ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah di muka bumi. kelebihan konsep pembangunan Islam dari konsep-konsep lainnya, dengan mendudukan peran manusia pada tempat yang tinggi dan terhormat, tetapi sangat bertanggung jawab. Manusia adalah wakil Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah tentang pengeolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.³⁶

Firman Allah SWT Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30.³⁷

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝۳۰

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*

Sumber daya manusia adalah “pegawai yang siap, dan mampu dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi”, dikemukakan bahwa dimensi

³⁶ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 18.

³⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi....*, hal. 6.

pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi. Sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas hidupnya.³⁸

Allah SWT berfirman dalam surat At-tin ayat 4 sebagai berikut :³⁹

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ؛

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”

Ciptaan yang sempurna ini manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitarnya yang kemudian dari interaksi itu akan menghasilkan sebuah *give* dan *take* atau saling memberi dan menerima informasi yang pada hakikatnya adalah merupakan awal dari pemenuhan kebutuhan. Perkara lain kesempurnaan fisik manusia itu selain berinteraksi dengan pihak lain, fisik itu juga harus digunakan untuk hal-hal yang positif dan inovatif.

Bumi yang dilengkapi dengan lautan yang luas dan hasilnya yang melimpah ruah adalah anugerah dari Allah SWT kepada manusia untuk digunakan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan mereka, namun pada bagian lain dari hasil laut itu juga, manusia juga dituntut untuk

³⁸ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2012), hal. 19.

³⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi...*, hal. 759.

mengembangkannya ke dalam bentuk yang lebih bermanfaat dari pada aslinya, pemberdayaan fisik manusia itu pada hakikatnya adalah bagian dari eksplorasi kehidupan, semakin bergerak dan berkarya maka manusia semakin banyak mengambil manfaat dari alam sekitar.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang sumber daya manusia, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 pasal 19 dilaksanakan dengan :⁴⁰

- 1) memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan;
- 2) meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial;
- 3) membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultasi usaha kecil;
- 4) menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan usaha kecil;
- 5) menyediakan modul manajemen usaha kecil;
- 6) menyediakan tempat magang, studi banding dan konsultasi untuk usaha kecil.

d) Pembinaan di bidang teknologi

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah

⁴⁰ M.Tohar, *Membuka Usaha...*, hal 33.

dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan. namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana. Menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas. Ketika ilmu pengetahuan berkembang maka berkembang pula teknologi alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia banyak ditemukan. Alat-alat sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia, dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak.

Teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan produk baru, di mana dengan menggunakan teknologi yang canggih, perusahaan dapat menciptakan produknya menjadi lebih baik atau lebih inovatif. Keunggulan diferensiasi produk memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama pada perusahaan yang berteknologi tinggi, di mana hal ini ditunjukkan oleh beberapa keunggulan yang berbeda.⁴¹

Firman Allah SWT Al- Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 80:⁴²

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ۝٨٠

Artinya : *“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”*

⁴¹ Heri Setiawan, *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang*, *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII*, November 2012, hal. 13.

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi...*, hal. 370.

Surat Al-Anbiya ayat 80 Islam menganjurkan untuk menciptakan atau menggunakan alat yang dapat memudahkan pekerjaan. Teknologi, dan ternyata ide pemanfaatan teknologi ini ada di dalam Al-Qur'an. Teknologi itu memang memiliki dua sisi. Teknologi bisa bermanfaat jika digunakan dengan tujuan yang baik, atau bisa menjadi musuh jika digunakan untuk tujuan yang tidak baik, sekarang kaum muslim untuk mulai memanfaatkan teknologi di jalan yang baik agar bisa bermanfaat untuk umat dan agama.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang sumber daya manusia, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 pasal 20 dilaksanakan dengan:⁴³

- 1) meningkatkan kemampuan di bidang teknologi produksi dan pengendalian mutu;
- 2) meningkatkan kemampuan di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru;
- 3) memberikan insentif kepada usaha kecil yang menerapkan teknologi baru dan melestarikan lingkungan hidup;
- 4) meningkatkan kerjasama dan alih teknologi;
- 5) meningkatkan kemampuan dalam memenuhi standardisasi teknologi;
- 6) menumbuhkan dan mengembangkan lembaga penelitian dan pengembangan di bidang desain dan teknologi bagi usaha kecil;
- 7) menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang teknologi;

⁴³ M.Tohar, *Membuka Usaha...*, hal. 33.

- 8) memberikan bimbingan dan konsultasi berkenaan dengan hak atas kekayaan intelektual.

3. PRODUKTIVITAS

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas menurut Kopelmen dalam Poernomo menyatakan bahwa produktivitas merupakan suatu konsepsi sistem, dimana proses produktivitas dalam wujudnya diekspresikan sebagai rasio yang merefleksikan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada secara efisien untuk menghasilkan keluaran.⁴⁴

L. Greenberg dalam sinungan mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu.⁴⁵

Produktivitas diartikan juga sebagai perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil, dan perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan (unit) umum.

Washinis dalam Syarif memberi pendapat bahwa “Produktivitas mencakup dua konsep dasar yaitu daya guna dan hasil guna. Daya guna menggambarkan tingkat sumber-sumber manusia, dana, dan alam yang diperlukan untuk mengusahakan hasil tertentu, sedangkan hasil guna menggambarkan akibat dan kualitas dari hasil yang diusahakan.⁴⁶

⁴⁴ Hasan Irmayanti, *Manajemen Operasional Perspektif Integrative*, UIN MALIKI PRESS (anggota IKAPI), 2011, hal. 20.

⁴⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa dan bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 12.

⁴⁶ Rusli Syarif, *Produktivitas...*, hal. 1.

Sabourin dalam Syarif “Rumusan tradisional dari produktivitas total tidak lain adalah ratio dari apa yang dihasilkan terhadap saluran apa yang digunakan untuk memperoleh hasil”.

Doktrin pada Konferensi Oslo dalam sinungan tercantum definisi umum produktivitas semesta yaitu “Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit”.⁴⁷

Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal, teknologi, manajemen, informasi, energy dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat melalui konsep produktivitas semesta atau total.⁴⁸

Produktivitas dari pengertian diatas perusahaan atau organisasi harus memperhatikan bagaimana mereka mengkonversikan sumber daya (masukan) menjadi keluaran (*output*). Keluran (*output*) dapat berupa produk yang dimanufaktur, barang yang terjual atau jasa yang diberikan. Keluaran

⁴⁷ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa...*, hal. 17.

⁴⁸ *Ibd.*, hal.18.

(*output*) merupakan alat penting karena tanpa keluaran (*output*) atau kumpulan hasil-hasil berarti bukan produktivitas. Menunjukkan keefektifan di dalam mencapai suatu hasil, sehingga produk dapat diberi batasan sebagai seberapa efisiensinya masukan dikonversikan ke dalam keluaran (*output*). Keluaran (*output*) karena faktor masukan (*input*) menyatakan pemakaian sumber daya seminimal mungkin.

Produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya produktivitas dari adanya program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Produktivitas secara umum, lebih bersifat bagaimana menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan menggunakan sumber daya yang ada seminimal mungkin.

Produksi, dalam ekonomi Islam tidak pernah diatur mengenai ketentuan dalam mengambil keuntungan dari hasil yang diproduksi, namun Islam mengatur alokasi distribusi yang adil setelah mendapatkan keuntungan dari hasil produksi, karena keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha bukan hanya sekedar untuk dinikmati oleh pribadi masing-masing, namun masih terdapat tanggung jawab moral lain dalam mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada orang sekitar dan orang-orang yang memerlukan.

Pendekatan dalam studi produktivitas seringkali hanya menekankan pada aspek tertentu saja. Studi produktivitas juga mencakup aspek-aspek non ekonomi, yang kadang-kadang lebih besar peranannya dalam meningkatkan produktivitas. Aspek-aspek non ekonomi, seperti manajemen, organisasi, kualitas kerja, perlindungan dan keselamatan kerja,

motivasi dan sebagainya sangat berperan dalam menggerakkan, mengkoordinasikan dan mendorong para individu atau kelompok-kelompok individu lainnya yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan pada setiap unit ekonomi untuk bekerja lebih efektif dan efisien.⁴⁹

Peranan aspek-aspek non ekonomi dalam peningkatan produktivitas dilaksanakan secara konsisten obyektif dan menyeluruh di setiap aktivitas bidang usaha maka hasilnya tidak akan berbeda dengan usaha-usaha peningkatan produksi dengan penekanan pada aspek ekonomi, sesungguhnya manusia menyukai kebaikan dan tidak bosan mencari kebaikan. Kebaikan adalah lawan dari kejahatan, yang mencakup semua kecenderungan manusia, termasuk harta. Firman Allah SWT surat al Baqarah ayat 180

كُنِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ١٨٠

Artinya : *“Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma’ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa”*⁵⁰

Ayat 180 Surat Al-Baqarah yang dimaksud adalah kebaikan untuk mendapatkan yang lebih baik lagi, karena pada dasarnya Allah SWT, tidak akan memberikan apapun kepada manusia tanpa ada usaha dari manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah SWT pada surat an-Najm ayat 39

⁴⁹ Rusli Syarif , *Produktivitas...*, hal. 17.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi...*, hal. 29.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى^{٥١}

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”⁵¹

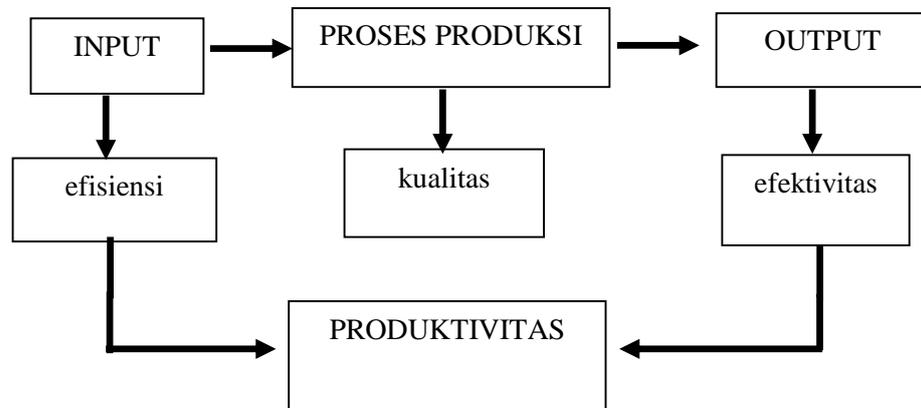
Makna surat an-Najm ayat 39 adalah apabila perusahaan ingin mendapatkan produktivitas yang tinggi maka perusahaan tersebut harus mempunyai semangat untuk bekerja lebih baik lagi.

Heizer dan Render dalam Kristanto mengemukakan produktivitas adalah perbandingan antara *out put* (barang dan jasa) dibagi dengan *input* (sumberdaya seperti 6M: *Man, Material, Method, Money, Mechine, Market*). Konsep produktivitas ini dimaksud untuk menekan tingkat efisiensi dan efektifitas. Suatu industri dikatakan mempunyai produktivitas tinggi jika dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya sebagai masukan (*input*) sebagai sistem produksi terdiri dari tenaga kerja (sumber daya manusia), modal (fisik dan modal finansial), energi, bahan baku, data dan sebagainya. Sistem produksi dalam *input-input* diubah menjadi keluaran (*output*) yang berupa produk dan jasa. Konsep produktivitas secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Konsep Produktivitas Secara Umum

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Edisi...*, hal. 632.



Sumber : Heizer dan Render dalam Kristanto 2009, 2019

Konsep produktivitas secara umum adalah suatu perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*) persatuan waktu. Produktivitas dapat dikatakan meningkat apabila:⁵²

- 1) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) tetap
- 2) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) naik
- 3) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) tetap, *Output* (O) naik
- 4) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) naik, *Output* (O) naik tetapi jumlah kenaikan *Output* lebih besar daripada kenaikan *Input*.
- 5) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) turun tetapi jumlah penurunan *Input* lebih kecil daripada turunnya *Output*.

Konsep tersebut tentunya dapat dipakai didalam menghitung produktivitas disemua sektor kegiatan. Putti dalam Sinungan

⁵²R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.

mengemukakan peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk dalam memanfaatkan sumber daya manusia (*do the right thing*) dan meningkatkan keluaran sebesar-besarnya (*do the thing right*). Dengan kata lain bahwa produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektifitas kerja secara total.⁵³

Prinsip dalam manajemen produktivitas adalah efektif dalam mencapai tujuan dan efisien dalam menggunakan sumber daya. Unsur-unsur yang terdapat dalam produktivitas :

1) Efisiensi

Produktivitas sebagai rasio *output* atau *input* merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (*input*). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (*input*) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan (*input*).

2) Efektivitas.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitas maupun waktu. Semakin besar presentase target tercapai, semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

⁵³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 345.

3) Kualitas.

Secara umum kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas. Meskipun kualitas sulit diukur secara matematis melalui rasio *output/input*, namun jelas bahwa kualitas *input* dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas *output*.

Produktivitas penting dalam meningkatkan dan mempertahankan perusahaan dalam hal menghasilkan barang atau jasa yang pada dasarnya tidak lepas dari peningkatan dan pengefektifan mutu tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang sangat menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pengukuran produktivitas digunakan untuk mengukur tingkat kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Adanya produktivitas maka perusahaan dapat menilai efisiensi dan efektifitas.

Produktivitas berkaitan dengan memproduksi keluaran secara efisiensi dan khususnya ditunjukkan pada hubungan keluaran dengan masukan yang digunakan untuk memproduksi keluaran. Biasanya perbedaan atau kombinasi atau bauran input dapat digunakan untuk menghasilkan tingkat keluaran tertentu. Efisiensi produksi total adalah titik yang memenuhi dua kondisi yang memuaskan yaitu:⁵⁴

⁵⁴Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa...*, hal. 22.

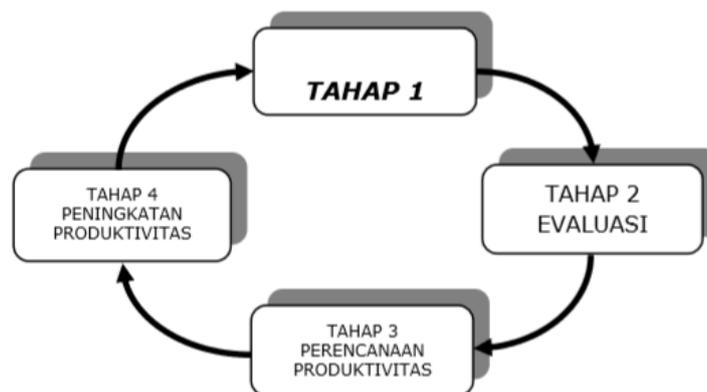
- 1) Untuk setiap bauran input tertentu dapat menghasilkan *output* dalam jumlah tertentu, dalam arti ada kelebihan pemakaian *input* untuk menghasilkan *output*, meskipun mungkin hanya satu unit.
- 2) Menggunakan bauran *input* tertentu yang memuaskan sebagaimana kondisi pertama bauran yang biayanya paling rendah yang dipilih.

Kondisi pertama disebabkan oleh adanya hubungan teknis dan oleh sebab itu dinamakan efisiensi teknis. Kondisi kedua disebabkan oleh hubungan relatif harga *input* dan oleh karena itu disebut efisiensi harga. Program peningkatan produktivitas berkaitan dengan gerakan kearah efisiensi produktivitas total. Sebagai contoh peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan :

- 1) Menggunakan semua *input* dalam jumlah yang lebih sedikit untuk menghasilkan *output* dalam jumlah yang sama.
- 2) Menghasilkan *output* yang lebih banyak dengan menggunakan *input* yang sama.

Peningkatan produktivitas menjadi salah satu kunci bagi perusahaan pada umumnya, dan hal lain yang menyebabkan pentingnya produktivitas adalah meningkatnya standar kepuasan bagi pelanggan yang disertai dengan adanya kompetisi yang semakin ketat. Suatu kesatuan masing-masing bidang dan perusahaan harus mendukung produktivitas perusahaan secara keseluruhan, oleh sebab itu program peningkatan produktivitas merupakan usaha terpadu yang menjadi tujuan strategik setiap pimpinan perusahaan.

Siklus Produktivitas Sumanth dalam Fitri memperkenalkan suatu konsep formal yang disebut sebagai siklus produktivitas (*productivity cycle*) untuk dipergunakan dalam usaha peningkatan produktivitas terus-menerus. Konsep siklus produktivitas yang dikemukakan ini terdiri dari empat tahap kegiatan utama, yaitu: Pengukuran produktivitas (*Measurement*), Evaluasi produktivitas (*Evaluation*), Perencanaan produktivitas (*Planning*), Peningkatan produktivitas (*Improvement*). Tahapan-tahapan dapat dilihat pada gambar berikut ini:⁵⁵



Sumber: Sumath dalam Fitri 2015, 2019

b. Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas merupakan sebuah cara yang paling bagus untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan

⁵⁵ Prima Fitri, *Analisis Pengukuran Produktivitas Perusahaan Alsintan CV. Cherry Sarana Agro*, Jurnal Optimasi Sistem Industri, Vol. 14 No. 1, April 2015, hal. 140.

sebuah standar produksi yang lebih baik. Melalui peningkatan produktivitas, tenaga kerja, modal dan manajemen bisa mendapatkan pembayaran tambahan. Pengukuran produktivitas (*productivity measurement*) adalah penilain kuantitatif atas perubahan produktivitas.⁵⁶ Tujuan pengukuran ini adalah untuk menilai apakah efisiensi produktif telah meningkat atau menurun. Pengukuran produktivitas dapat berupa actual atau perspektif. Pengukuran produktivitas aktual memungkinkan manajer untuk menilai, memantau, dan mengendalikan perubahan. Hal ini dirangkum dalam persamaan seperti berikut :⁵⁷

Gambar 2.2

Pengukuran Produktivitas

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Unit yang dihasilkan}}{\text{Masukan yang digunakan}}$$

Sumber: Hasan 2011, 2019

Penggunaan dari hanya satu sumber daya masukan untuk mengukur produktivitas, produktivitas faktor tunggal (*single factor productivity*) mengidentifikasi rasio dari satu sumber daya (masukan) terhadap barang dan jasa yang dihasilkannya. Sedangkan produktivitas multifaktor (*multifactor productivity*) untuk mendikasikan rasio dari banyak atau semua sumber daya (masukan) terhadap barang dan jasa yang dihasilkannya.

⁵⁶ Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integrative*, UIN MALIKI PRESS, 2011, hal. 21

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 57.

Produktivitas multifaktor mengkombinasikan unit masukan seperti persamaan berikut :⁵⁸

Gambar 2.3
Produktivitas Multifaktor

$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Tenaga Kerja} + \text{Bahan Baku} + \text{Energi} + \text{Modal} + \text{Lain-lain}}$

Sumber: Hasan 2011, 2019

Penggunaan ukuran-ukuran produktivitas membantu manajer dalam menentukan seberapa baik usaha yang mereka lakukan. Akan tetapi, hasil dari dua ukuran bisa diharapkan untuk beragam. Ukuran produktivitas multifaktor memberikan informasi yang jauh lebih baik mengenai *trade off* diantara faktor-faktor, tetapi permasalahan yang substansial tetap masih ada. Beberapa dari permasalahan pengukuran ini adalah sebagai berikut : Kualitas mungkin dapat berubah sementara kuantitas dari masukan dan hasil tetap konstan, Unit pengukuran yang tepat mungkin kurang, Elemen eksternal dapat menyebabkan sebuah peningkatan atau sebuah penurunan dalam produktivitas dimana system yang sedang dipelajari mungkin tidak berperan secara langsung.

1) Langkah-langkah untuk melakukan pengukuran produktivitas

- a) Menetapkan tujuan pengukuran: Pengukuran harus dikembangkan untuk memperbaiki dan memenuhi kebutuhan dari suatu organisasi.

⁵⁸ Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional...*, hal. 58.

- b) Melibatkan orang-orang yang akan diukur : Orang-orang yang akan dievaluasi haruslah dilibatkan dalam proses, karena mereka seringkali lebih mengetahui pekerjaannya dari pada oranglain dan yang terpenting, jika pekerja dilibatkan dalam pengukuran produktivitas dan mengerti tujuan pengukuran, maka akan memperkecil tingkat kegagalan pengukuran.
- c) Melaksanakan pengukuran : Pengukuran produktifitas harus ditinjau dan diperbaharui secara terus-menerus dan berkelanjutan sehingga dapat beradaptasi dalam menghadapi perubahan-perubahan.

2) Model Pengukuran Produktivitas

Model produktivitas dikemukakan oleh banyak kalangan akademis yang mendalami masalah produktivitas. Model tersebut diimplementasikan untuk mengukur produktivitas total, produktivitas parsial, dan produktifitas total faktor pada tingkat perusahaan maupun pada tingkat stasiun kerja.

a) Produktivitas Total

Pengukuran produktifitas secara total biasanya dilakukan berdasarkan data finansial perusahaan. Pada pengukuran ini diukur terlebih dahulu agregat output yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan agregat input yang digunakan.

Rumus Produktivitas Total :

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{\text{Total Output}}{\text{Total Input}}$$

Total *Input*

Keuntungan pengukuran produktifitas total adalah :

- (1) Mempertimbangkan semua faktor output dan input yang dapat dikuantitaskan sehingga lebih akurat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan sesungguhnya.
- (2) Mudah berhubungan dengan total biaya.
- (3) Pengendalian keuntungan dengan menggunakan indeks produktivitas total sangat bermanfaat bagi pimpinan.
- (4) Jika digunakan bersama dengan pengukuran produktifitas parsial dapat langsung diperhatikan oleh pihak manajemen dengan cara yang lebih efektif.
- (5) Pengendalian keuntungan dapat bermanfaat bagi pemimpin

Keterbatasan pengukuran produktifitas total adalah :

- (1) Data untuk membandingkan produktifitas produk lebih sulit dilakukan.
- (2) Tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *input* dan *output* secara tidak langsung.

b) Produktivitas Total Faktor

Produktivitas total faktor adalah rasio *output* bersih dengan jumlah *input* modal dan tenaga kerja. *Output* bersih merupakan selisih output total dengan jumlah peralatan dan jasa yang dibeli.

Rumus Produktivitas Total Faktor :

Produktivitas Total Faktor

$$= \frac{\text{Output Bersih}}{\text{Tenaga Kerja}}$$

Tenaga Kerja

$$= \frac{\text{Output Total} - \text{Jumlah peralatan dan jasa yang dibeli}}{\text{Tenaga Kerja} + \text{Modal}}$$

Tenaga Kerja + Modal

Keuntungan pengukuran produktivitas total faktor adalah :

- (1) Hanya *input* tenaga kerja dan modal yang dipertimbangkan dalam *input* total faktor.
- (2) Tidak banyak berpengaruh terhadap input bahan baku dan energi.
- (3) Data dari perusahaan relatif mudah diperoleh.
- (4) Dapat dianalisis dari sudut pandang ekonomi karena menyangkut keadaan ekonomi perusahaan secara total.

Keterbatasan pengukuran produktivitas total faktor adalah :

- (1) Tidak banyak berpengaruh terhadap *input* bahan baku dan energi.
- (2) Hanya *input* tenaga kerja dan modal yang dipertimbangkan dalam *input* total faktor.
- (3) Sulit bagi pihak manajemen untuk menganalisis hubungan nilai tambah *output* dengan efisiensi produksi karena nilai tambah yang

dihasilkan bisasaja disebabkan oleh adanya peningkatan biaya produksi.

- (4) Tidak cocok bila biaya material merupakan bagian yang cukup besar dari biaya total produk, sedangkan pengaruh yang besar dari *input* material tidak langsung ditunjukkan dalam pengukuran produktivitas.

c) Produktivitas Parsial.

Pengukuran produktivitas parsial mengukur produktivitas unit proses secara spesifik sehingga lebih obyektif, mudah dipantau dan diperbaiki. Produktivitas keseluruhan akan baik jika produktivitas parsialnya baik. Jadi, peningkatan produktivitas total dapat dilakukan dengan memperbaiki produktivitas parsial.

Rumus Produktivitas Parsial :

$$\text{Produktivitas Parsial} = \frac{\text{Output}}{\text{Faktor produksi parsial}}$$

Keuntungan pengukuran produktivitas parsial adalah :

- (1) Mudah dimengerti.
- (2) Data mudah diperoleh.
- (3) Indeks produktivitas mudah dihitung.
- (4) Mudah diterima oleh manajemen karena ketiga keuntungan diatas.

- (5) Beberapa produktifitas parsial menunjukkan keseluruhan data yang ada diperusahaan.
- (6) Alat diagnosa yang baik untuk bagian-bagian yang perlu diperbaiki tingkat produktivitasnya. Hanya dapat mengetahui adanya peningkatan biaya pada bagian tertentu.

Keterbatasan pengukuran produktivitas parsial adalah :

- (1) Tidak dapat mencerminkan tingkat produktivitas perusahaan.
- (2) Hanya dapat mengetahui adanya peningkatan biaya pada bagian tertentu.
- (3) Perbaikan produktivitas hanya pada bidang yang diukur. Bila digunakan tersendiri dapat merugikan perusahaan dari segi biaya

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Produktivitas adalah interaksi terpadu antara tiga faktor yang mendasar yaitu: Investasi, Manajemen, dan Tenaga Kerja.

1. Investasi

Komponen pokok dari investasi adalah modal, karena modal merupakan landasan gerak suatu usaha, namun modal harus ditambah dengan komponen teknologi. Untuk berkembang harus dapat menguasai teknologi, terutama teknologi yang memberikan dukungan kepada kemajuan usaha. Berkaitan erat dengan penguasaan teknologi ini ialah adanya riset. Melalui riset akan dapat dikembangkan penyempurnaan produk atau bahkan dapat menghasilkan formula-formula baru yang penting

artinya bagi kemajuan usaha. Keterpaduan antara modal teknologi dan riset akan membawa usaha berkembang dan dengan perkembangan itu maka *outputnya* pun akan bertambah.⁵⁹

2. Manajemen

Kelompok manajemen dalam organisasi bertugas pokok menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja sedemikian rupa sehingga tujuan tercapai dengan baik. Hal-hal yang dihadapi manajemen, terutama dalam organisasi modern ialah semakin cepatnya cara kerja sebagai pengaruh langsung dari kemajuan-kemajuan yang diperoleh dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi seluruh aspek organisasi seperti proses produksi distribusi, pemasaran, dan lain-lain.

Kemajuan teknologi yang berjalan cepat harus diimbangi dengan proses yang terus-menerus melalui pengembangan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan dan pengembangan. Pendidikan dan pengembangan akan menghasilkan tenaga *skill* yang menguasai aspek-aspek teknis dan aspek-aspek manajerial. *Technical Skill* merupakan tenaga kerja yang mempunyai kualifikasi tertentu, terampil dan ahli di bidang teknis. *Managerial Skill* merupakan kemampuan dan keterampilan dalam bidang manajemen tertentu, mampu mengadakan atau melakukan kegiatan-kegiatan analisa kuantitatif dan kualitatif dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi organisasi.⁶⁰

⁵⁹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa...*, hal. 18.

⁶⁰ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa...*, hal 19

3. Tenaga Kerja

Faktor-faktor tenaga kerja terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ialah: Motivasi pengabdian, disiplin, etos kerja produktivitas dan masa depannya, dan hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan.⁶¹

Terdapat sejumlah perbedaan mengenai definisi produktivitas yang tergantung pada keadaan yang nyata dan tujuan-tujuan yang ada. Menyusun pola dari produktivitas adalah mengidentifikasi *output* dan komponen-komponen *input* yang benar dan sesuai dengan tujuan jangka panjang, menengah, pendek usaha.⁶²

Menurut Summath dalam Farid poniman faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu :⁶³

1. Investasi

Peningkatan modal yang diinvestasikan akan meningkatkan produktivitas yang diindikasikan dengan pangsa pasar yang tinggi, laju pengenalan produk yang rendah, utilisasi modal yang tinggi dan sebagainya.

2. Rasio modal atau tenaga kerja

Terdapat hubungan erat antara gproduktivitas tenaga kerja dengan rasio modal atau tenaga kerja. Summath mengemukakan rasio antara modal investasi lebih lamban daripada pertumbuhan jumlah tenaga kerja, maka

⁶¹ *Ibid.*, hal 19

⁶² Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa...*, hal. 20.

⁶³ Farid Poniman dan Yayan hadiyat, *Manajemen HR, STIFIn Terobosan untuk mendongkrak produktivitas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal.105.

semakin banyak tenaga kerja yang tidak terserap di sector-sektor industry yang mengakibatkan menurunnya produktivitas.

3. Utilisasi kapasitas

Utilisasi kapasitas yaitu persentase waktu dimana pabrik dalam keadaan beroperasi berkaitan erat dengan dengan produktivitas tenaga kerja.

4. Umur pabrik dan perlengkapan

Peningkatan umur struktur maupun perlengkapan menandakan kurangnya modernisasi yang memadai. Umur pabrik dan peralatannya mempengaruhi tingkat kehandalan proses produksi dan secara langsung mempengaruhi tingkat produktivitas

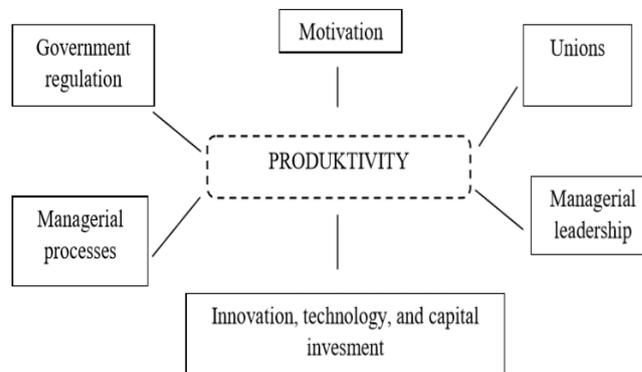
5. Manajemen

Turunnya produktivitas pada sebagian besar perusahaan adalah akibat peranan pihak manajemen yang tidak sesuai. Peranan pihak manajemen sangat penting dalam hal memotivasi pekerja, mendapatkan rasa hormat dan loyalitas dan mengembangkan system pemberian imbalan yang sesuai. Pihak manajemen dapat juga menyebabkan berkurangnya produktivitas juga dikarenakan perencanaan dan penjadwalan kerja yang buruk, pemberian instruksi yang tidak jelas dan tidak tepat waktu kepada pekerja, kurangnya pengawasan pada waktu-waktu mulai dan berhentinya pekerja.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat produktivitas suatu usaha atau organisasi.

Gambar 2.4

Variabel yang mempengaruhi Tingkat Produktivitas Kerja



Sumber : Buchari Alma 2017, 2019

Gambar 2.4 terlihat ada tiga kekuatan internal yang berpengaruh pada produktivitas, yaitu: *managerial processes*, *managerial leadership*, dan *motivation*.⁶⁴

- 1) *Managerial processes*; menyangkut perihal merencanakan organisasi, mengintegrasikan, dan mengawasi segala kegiatan. Dengan demikian pekerjaan dapat dijalankan dengan lancar dan sempurna. Jika organisasi strukturnya tidak benar, pekerjaan semrawut, pengawasan lemah, maka tingkat produksinya akan menurun.
- 2) *Managerial leadership*: berhubungan dengan tujuan perusahaan, penyediaan kondisi kerja, ruangan, ventilasi, peralatan, yang dapat mendorong pekerja bekerja lebih giat dan semangat.

⁶⁴Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 72.

3) *Motivation*; yaitu faktor-faktor yang dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih produktif, meningkatkan prestasi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi.

Kemudian tiga kekuatan eksternal yang mempengaruhi produktivitas, yaitu:

- 1) *Government regulation*; yaitu peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini dapat menurunkan produktivitas, maupun meningkatkan produktivitas.
- 2) *Union*; yaitu organisasi karyawan, serikat pekerja. Hal ini juga dapat menurunkan produktivitas, maupun meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini harus dijaga bagaimana terjalin hubungan harmonis antara manajemen dengan karyawan melalui serikat pekerjanya.
- 3) *Innovation*; ini menyangkut penemuan baru dalam bidang teknologi yang menyebabkan alat produksi lama menjadi kuno, tidak efisien, ketinggalan mode. Siapa yang lebih cepat menerapkan teknologi baru, biasanya akan mendahului para saingannya dan dapat memenangkan persaingan yang terjadi dipasar.

Uraian gambar 2.4 dijelaskan bahwa produktivitas tidak hanya masalah bagaimana karyawan harus bekerja keras saja, namun yang penting bekerja sama, dengan manajemen, dengan pemimpin yang luwes (*smarter*), membuat pekerjaan lebih mudah, sederhana, cepat, dan efisien.

Sinungan beberapa faktor yang mempengaruhi Produktivitas secara umum ada delapan faktor yaitu :

- 1) Kebutuhan manusia; yang meliputi: kuantitas, tingkat keahlian, latar belakang kebudayaan dan pendidikan, kemampuan, sikap, minat, struktur pekerjaan, keahlian dan umur (kadang-kadang jenis kelamin) dari angkatan kerja.
- 2) Modal yang terdiri dari modal tetap (mesin, gedung, alat-alat, volume dan standar strukturnya), teknologi, litbang, dan bahan baku (volume dan standar).
- 3) Metode atau proses baik tata ruang tugas, penanganan bahan baku penolong dan mesin, perencanaan dan pengawasan produksi, pemeliharaan melalui pencegahan, teknologi yang memakai cara alternatif.
- 4) Produksi yang meliputi: kuantitas, kualitas, ruangan produksi, struktur campuran, dan spesial produksi.
- 5) Lingkungan Organisasi (internal) berupa: organisasi dan perencanaan, system manajemen, kondisi kerja (fisik), iklim kerja (sosial), tujuan perusahaan dan hubungannya dengan tujuan lingkungan, system insentif, kebijaksanaan personilia, gaya kepemimpinan dan ukuran perusahaan (ekonomi skala).
- 6) Lingkungan Negara (eksternal) seperti: kondisi ekonomi dan perdagangan stuktur sosial dan politik, struktur industri, tujuan pengembangan jangka panjang, pengakuan atau pengesahan,

kebijaksanaan ekonomi pemerintah (perpajakan dan lain-lain), kebijakan tenaga kerja, energi, kebijakan pendidikan dan latihan, kondisi iklim dan geografis serta kebijakan perlindungan lingkungan.

7) Lingkungan Internasional (regional) yang terdiri dari kondisi perdagangan dunia, masalah-masalah perdagangan internasional spesialisasi internasional, kebijakan migrasi tenaga kerja, dan standar tenaga kerja.

8) Umpan balik yaitu informasi yang ada hubungannya dengan timbal balik masukan (input) dan hasil (output) dalam perusahaan, antara perusahaan dengan ruang lingkup negara (internasioanal).

Cara meningkatkan produktivitas pada dasarnya produktivitas perusahaan merupakan akumulasi dari produktivitas individu-individu (karyawan-karyawan) sehingga untuk perbaikan produktivitas perusahaan diperlukan komitmen perbaikan yang seimbang antara aspek manusia (motivasi) dan aspek teknik (teknologi).

Langkah-langkah perencanaan produktivitas dalam perencanaan yang terintegrasi dan komprehensif untuk meningkatkan produktivitas sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁵ Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Ghalia Indonesi, Bogor Selatan, 2010), hal. 289.

- 1) Menganalisis suatu yang mendalam.
- 2) Merancang program peningkatan produktivitas.
- 3) Menciptakan kesadaran terhadap produktivitas.
- 4) Menerapkan program peningkatan produktivitas.
- 5) Mengevaluasi program peningkatan produktivitas.

4. USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan. Definisi usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu Negara berlainan dengan Negara lainnya. Definisi mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam kelompok perusahaan tersebut (*range of the member of employees*).

Definisi atau kriteria yang digunakan untuk usaha kecil dan usaha menengah di Indonesia sampai saat ini dirasakan sudah tidak sesuai dengan kondisi dunia usaha, serta kurang dapat digunakan sebagai acuan oleh Instansi atau oleh institusi lain, sehingga masing-masing Institusi menggunakan definisi yang berbeda. Institusi yang menggunakan acuan berbeda antara lain, Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Bank Indonesia, untuk itu sedang dilakukan peninjauan ulang terhadap definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dapat digunakan sebagai acuan utama. Pengelompokan usaha mikro

yang definisinya adalah usaha keluarga yang mendekati miskin, yang dibantu oleh pemerintah dengan menyediakan kredit mikro.

Kriteria Usaha Kecil Menengah dilihat dari ciri-cirinya pada dasarnya bisa dianggap sama, yaitu sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Struktur organisasi yang sangat sederhana.
- 2) Tanpa staf yang berlebihan.
- 3) Pembagian kerja yang kendur.
- 4) Memiliki hirarki manajerial yang pendek.
- 5) Aktivitas sedikit yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan. Kurang membedakan asset pribadi dan asset perusahaan.

Komisi untuk perkembangan ekonomi *Community For Economic Development* (C.E.D) mengemukakan kriteria usaha kecil yaitu manajemen berdiri sendiri, manajer adalah pemilik modal disediakan oleh pemilik atau sekelompok kecil, daerah operasi bersifat lokal; ukuran dalam keseluruhan relatif kecil⁶⁷

Kepala Dinas dan asosiasi serta himpunan pengusaha kecil, kriteria dari Bank Indonesia, maka yang termasuk katagori usaha kecil adalah:

- 1) Usaha Perdagangan

⁶⁶ Titik Sartika Pranomo dan Soejoedono Ranchman, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 15.

⁶⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hal. 84.

Keagenan, pengecer, ekspor/impur dan lain-lain dengan modal aktif perusahaan (MAP) tidak melebihi 150.000.000/tahun dan *capital turn over* (CTO) atau perputaran modal tidak melebihi Rp. 600.000,-

2) Usaha Pertanian

Pertanian maupun perkebunan, perikanan darat / laut peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan departemen pertanian. Ketentuan modal aktif perusahaan (MAP) dan *capital turn over* (CTO) seperti usaha perdagangan diatas.

3) Usaha Industri

Industri logam/kimia , makanan/ minuman , pertambangan , bahan galian serta aneka industri kecil lainnya dengan batas modal aktif perusahaan (MAP)= Rp 250.000.000,- serta batas *capital turn over* (CTO) = Rp 1000.000.000,-

4) Usaha jasa

Menjual tenaga pelayanan bagi pihak ketiga, konsultan, perencana, perbengkelan, transportasi serta restoran dan lainnya dengan batas modal aktif perusahaan (MAP) dan *capital turn over* (CTO) seperti usaha perdagangan dna pertanian di atas.

5) Usaha jasa kontruksi

Kontraktor bangunan, jalan kelistrikan, jembatan pengairan dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan teknik konstruksi bangunan, dengan batas modal aktif perusahaan (MAP) dan *capital turn over* (CTO) seperti usaha industri.

Jenis usaha diatas batas jumlah tenaga perusahaan tidak lebih dari 300 orang oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.⁶⁸ Kedua rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum. Keempat dilihat menurut golongan industri tampak bahwa hampir sepertiga bagian dari industri kecil bergerak pada kelompok industri makanan, minuman dan tembakau, diikuti oleh kelompok industri barang galian bukan logam, perabotan rumah tangga, masing-masing berkisar antara 21 persen hingga 22 persen dari seluruh industri kecil yang ada, sedangkan yang bergerak pada kelompok industri kertas dan kimia relatif masih sangat sedikit yaitu kurang dari satu persen⁶⁹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah dijelaskan bahwa Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang, perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil

⁶⁸Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*,(Yogyakarta : BPFE, 2018), hal. 2.

⁶⁹ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*, (Yogyakarta.: BPFE, 2009), hal. 33.

menengah atau saha besar yang memenuhi usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang, Usaha Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan juga mengenai beberapa kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah antara lain:⁷⁰

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

⁷⁰ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan...*, hal. 17.

- b) Memiliki hasil tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) samapai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
- 3) Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan leboh dari Rp.500.000.000,00(lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar limaratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah memiliki asas: kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Asas pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian Nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Maryatmo mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk pengembangan yang apat dilakukan dalam mengembangkan usaha kecil

dan menengah, diantaranya yaitu: pola keterkaitan dan kemitraan, menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk dan berkembangnya usaha kecil dan menengah, peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁷¹

b. Kebijakan Pemerintah terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah memiliki peran yang sangat strategis dalam perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor dan pemerataan pendapatan, oleh sebab itu maka pemerintah terus berupaya untuk terus mendorong, menumbuhkan dan memperkuat kemampuan usaha kecil agar mampu berkembang menjadi usaha yang besar yang memiliki akar yang kuat dan kokoh sehingga mampu menjadi tulang punggung dalam menggerakkan roda ekonomi nasional.

Peranan harus ditingkatkan dan didukung oleh pemerintah melalui berbagai pembinaan. Pemerintah dalam kebijakannya terhadap UKM dengan mengeluarkan payung hukum yaitu:

- 1) Pancasila yaitu keadilan sosial Bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) UUD 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi sesuai pasal 5 ayat 1, pasal 20, pasal 27 ayat 2 dan pasal 33.
- 3) Ketetapan MPR RI nomor XVI/MPR RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha mikro, usaha kecil dan menengah.
- 4) Undang-Undang nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil.

⁷¹ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan....*, hal. 18.

- 5) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.
- 6) SK Gubernur Propinsi DKI Jakarta nomor 20 tahun 2002 tentang organisasi dan tata kerja koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah Propinsi DKI Jakarta.

Kebijakan pemerintah di atas dalam rangka pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pembinaan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi usaha mikro, kecil dan menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.⁷²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Suwastawa⁷³, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan konsumen dalam pembelian produk perhiasan emas di Kota Denpasar serta untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan dari konsumen dalam pembelian produk perhiasan emas di Kota Denpasar. Hasil

⁷² Agus Jamaludin, *Kebijakan Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah di Kotamadya Jakarta Timur*, Jurnal Ilmiah Econosains E-ISSN: 2252-8490 Vol. 15 No. 1 Maret 2017 hlm 4-5, dalam <http://doi.org/10.21009/econosains.015.1.1>, diakses tanggal 07 April 2019

⁷³ I Putu Agus Suwastawa dan Kastawan Mandala, *Analisis Faktor-faktor yang dipertimbangkan Konsumen Dalam Pembelian Produk Perhiasan Emas di Kota Denpasar*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali Indonesia.

analisis ditemukan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pembelian produk perhiasan emas di kota Denpasar yaitu promosi total varian sebesar 29,665 persen, produk varian sebesar 18,646 persen, koleksi total varian sebesar 12,591 persen, dan teman varian sebesar 8,365 persen. Persamaan penelitian Suwastawa dan penelitian ini terletak pada analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis faktor dan penggunaan faktor promosi sebagai faktor yang dipertimbangkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suwastawa adalah pada variabel independen dan dependen, penelitian ini tentang faktor-faktor program pembinaan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah, sedangkan penelitian Suwastawa faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam pembelian produk perhiasan. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan jumlahnya tidak sama.

Sartika⁷⁴, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dominan mengenai hasil produksi panen kentang sehingga dapat ditanggulangi oleh petani untuk meningkatkan hasil produksi kentang khususnya di Kecamatan Naman Teran. Hasil penelitian diperoleh 3 faktor dominan yang dapat mempengaruhi hasil produksi kentang yaitu faktor cara pemeliharaan kentang (31,22%), faktor modal dan luas lahan (14,770%), faktor pemupukan (11,142%). Persamaan penelitian Sartika dan penelitian ini terletak pada analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis faktor. Perbedaan penelitian

⁷⁴Sartika, Henry Rani Sitepu, Pengarapen Bangun, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kentang*, Sainia Matematika Vol. 1, No. 5 (2013), pp. 445–457.

ini dengan penelitian Sartika yaitu terletak pada variabel independen dan dependen, penelitian ini tentang faktor-faktor program pembinaan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah, sedangkan penelitian Sartika analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kentang. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan jumlahnya tidak sama.

Sitinjak⁷⁵, bertujuan menganalisa indikator-indikator dalam membentuk faktor kepuasan kerja dan loyalitas di PT Golden Kirrin Internasional dan Menganalisis kepuasan kerja dan loyalitas karyawan di PT Golden Kirrin Internasional. Hasil penelitian terbentuk tiga faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja dan loyalitas karyawan PT Golden Kirrin Internasional yaitu: faktor sosial 53,462%, dengan indikator-indikator yaitu: motivasi, sikap pimpinan, hubungan pimpinan dengan karyawan, hubungan karyawan dengan karyawan, ruangan kerja, dan *punishment*. Faktor gaji atau upah 8,891% dengan indikator-indikatornya yaitu: gaji/upah, THR, bonus, *job description*, libur, dan *reward*. Faktor jaminan bekerja dengan indikator-indikatornya yaitu: jaminan keselamatan dan jaminan kesehatan 7,855%. Persamaan penelitian Sitinjak dan penelitian ini adalah terletak pada analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis faktor. Perbedaan penelitian ini

⁷⁵Desman Arianto Sitinjak, I Gusti Ayu Oka Suryawardani, Putu Udayani Wijayanti, *Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Kepuasan Kerja dan Loyalitas Karyawan (Studi Kasus di Perusahaan Kopi PT Golden Kirrin Internasional, Kabupaten Badung)*, E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523 Vol. 6, No. 3, Juli 2017.

dengan penelitian Sitinjak yaitu terletak pada variabel independen dan dependen, penelitian ini tentang faktor-faktor program pembinaan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah, sedangkan penelitian Sitinjak analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kentang. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan jumlahnya tidak sama.

Jayakusumah⁷⁶, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan dalam pembelian the celup sariwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 faktor yang mempengaruhi yaitu : faktor psikologis *eigen value* 5.058 persen, faktor produk dengan *eigen value* 3.218 persen, faktor sosial dengan *eigen value* 2.200 persen, faktor distribusi dengan *eigen value* 1.653 persen, faktor harga dengan *eigen value* 1.359 persen, faktor promosi dengan *eigen value* 1.128, faktor individu dengan *eigen value* 1.216, faktor pelayanan dengan *eigen value* 1.128. Persamaan penelitian Jayakusumah dengan penelitian ini terletak pada analisis penelitian yang digunakan yaitu analisis faktor dan faktor yang mempengaruhi yaitu faktor promosi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jayakusumah pada variabel independen dan dependen, penelitian ini tentang faktor-faktor program pembinaan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah, sedangkan penelitian Jayakusumah analisis

⁷⁶ Herdi Jayakusumah, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian the celup sariwangi (Studi Kasus pada masyarakat kota Bekasi)*, 2011.

faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian the celup sariwangi. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan jumlahnya tidak sama.

Rosmadi⁷⁷, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong karyawan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linier berganda yang kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS versi 23,00, hasil penelitian yang dilakukan terhadap 200 karyawan PT. Sinjaraga Santika Sport yang keseluruhannya dijadikan responden diketahui bahwa faktor-faktor yang mendorong karyawan tersebut adalah kompetensi, karir, reward, serta kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. hasil penelitian yang dilakukan terhadap 200 karyawan PT. Sinjaraga Santika Sport yang keseluruhannya dijadikan responden diketahui bahwa faktor-faktor yang mendorong karyawan tersebut adalah kompetensi 23,40 %, karir 17,90 %, reward 21,50 %, serta kesehatan dan keselamatan kerja karyawan 16,00%. Persamaan penelitian Rosmadi dengan penelitian ini terletak pada variabel dependent yaitu meningkatkan produktivitas perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosmadi adalah metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis faktor sedangkan pada penelitian Rosmadi menggunakan regresi linier berganda. Lokasi

⁷⁷ Maskarto Lucky Nara Rosmadi, Analisis Faktor-faktor karyawan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun 2018 ISSN (P) : 2615 - 2584 Buku 2 ISSN (E) : 2615 – 3343, 2018.

penelitian juga tidak sama dengan lokasi yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan jumlahnya tidak sama.

Amerieska⁷⁸, tujuan penelitian mengetahui bahwa kemitraan merupakan salah satu aksi strategis untuk memperbaiki kinerja dan menilai bagaimana kinerja kemitraan yang dilakukan PT PLN dan AKLI. Metode yang digunakan yaitu analisis faktor. Hasil dari penelitian ini terdapat 6 faktor yang mempengaruhi hubungan kemitraan yaitu faktor komunikasi efektif *eigen value* 3.084 persen, faktor *sustainability eigen value* 1.178 persen, faktor *mutual trust eigen value* 1.680 persen, faktor dimensi waktu *eigen value* 1.562 persen, faktor jaminan keuangan *eigen value* 1.345 persen, faktor fleksibilitas perubahan *eigen value* 1.235 persen. Faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan bisnis adalah faktor jaminan keuangan. Implementasi konsep kemitraan yang dijalin oleh PT PLN dan vendornya AKLI menerapkan pola *Supply Chain Management*, dalam pola kemitraan ini masing-masing pihak bergantung antara satu dengan yang lainnya, sehingga faktor kepercayaan atau mutual trust memiliki pengaruh yang dominan, akan tetapi faktor jaminan keuangan memiliki pengaruh dominan juga. Oleh karena itu menjaga hubungan baik *sustainability relationship* sangat diperhatikan. Persamaan penelitian Amerieska dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu analisis faktor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Amerieska variabel independen dan dependen, penelitian ini tentang faktor-

⁷⁸ Siti Amerieska, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan bisnis PT. PLN (Studi Kasus Pada Kemitraan PT. PLN dengan AKLI Wilayah Kota Malang), Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 3, Nomor 2, Agustus 2014

faktor program pembinaan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah, sedangkan penelitian Amerieska analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kemitraan bisnis PT. PLN. Lokasi penelitian juga tidak sama dengan lokasi yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan jumlahnya tidak sama.

Sudiarta⁷⁹, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten bangli, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli, yaitu: (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli adalah faktor internal, yang meliputi: pemasaran, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis. Persamaan penelitian Sudiarta dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan Analisis Faktor, faktor internal meliputi pemasaran dan pengetahuan keuangan dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran memiliki loading faktor sebesar 0,558 . Perbedaanya terletak pada Lokasi penelitian yang dilakukan.

Vitratin⁸⁰, tujuan mengetahui peranan pembinaan kemitraan usaha terhadap peningkatan produktivitas perusahaan industri kecil di Bandar

⁷⁹ I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, I Wayan Cipta, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten bangle, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014)

⁸⁰ Vitratin, *Peranan Pembinaan Kemitraan Usaha terhadap peningkatan produktivitas perusahaan industry kecil di bandar lampung*, ISBN 978-602-705530-6-9, 2017.

lampung. Indikator penelitian meliputi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Umum dan Akuntansi ordinal, Sarana dan prasarana produksi Inovasi dan ahli teknologi, Promosi dan pemasara Hasil analisis data disimpulkan bahwa pembinaan usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas usaha. Persamaan penelitian Vitratin dengan penelitian ini adalah menggunakan indikator yang sama yaitu pembinaan dibidang produksi, pemasaran sumber daya manusia, teknologi, Perbedaannya terletak pada metode analisis data yang digunakan penelitian Vitratin menggunakan linier berganda dan penelitian ini menggunakan analisis faktor.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan sebuah sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari serangkaian masalah yang ditetapkan.⁸¹

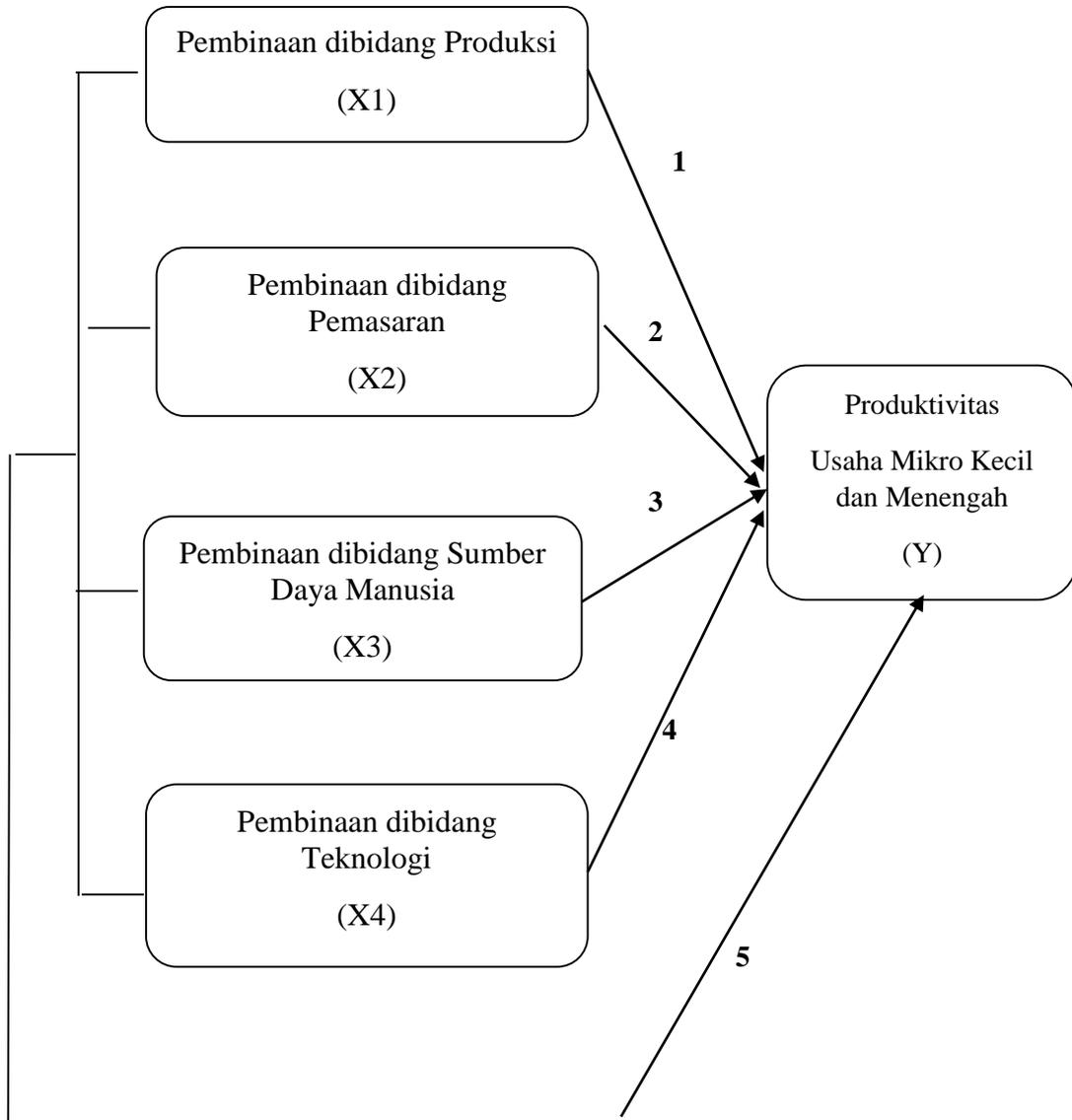
Alur kerangka pemikiran yang menggambarkan faktor-faktor program pembinaan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah. Faktor-faktor dalam penelitian ini meliputi : faktor pembinaan dibidang produksi, faktor pembinaan dibidang pemasaran, faktor pembinaan dibidang sumber daya manusia, faktor pembinaan dibidang teknologi, dimana model analisis yang digunakan adalah model analisis faktor. Tujuan untuk melihat berapa banyak faktor –faktor program pembinaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dipertimbangkan wirausahawan dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan

⁸¹ Abdul Hamid, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 27.

menengah, dalam penelitian ini faktor-faktor yang terbentuk nanti, merupakan gambaran bahwa faktor-faktor tersebut sangat dipertimbangkan wirausahawan dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah.

Landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai analisis faktor diatas, maka dikembangkan dengan kerangka konseptual berikut ini.

Gambar 2.5
Kerangka Konseptual



Sumber: data primer diolah, 2019

Keterangan :

1. Pembinaan di bidang produksi dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung. X₁ : M.Tohar⁸², Irawati⁸³, Putra⁸⁴, Vitratin⁸⁵
2. Pembinaan di bidang pemasaran dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung. X₂ : Kotler⁸⁶, M.Tohar⁸⁷, Sartika⁸⁸, Sudiarta⁸⁹
3. Pembinaan di bidang sumber daya manusia dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung. X₃ : M.Tohar⁹⁰, Sutrisno⁹¹, Rosmadi⁹², Fatoni⁹³
4. Pembinaan di bidang teknologi dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Tulungagung. X₄ : M.Tohar⁹⁴, Setiawan⁹⁵, Vitratin⁹⁶
5. Pembinaan dibidang produksi, pembinaan dibidang pemasaran, pembinaan dibidang sumber daya manusia, pembinaan dibidang teknologi yang paling dominan yang dipertimbangkan dalam peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Swastha dan Hani⁹⁷, Sudiarta⁹⁸

⁸² M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil...*, hal. 32.

⁸³ Rina Irawati, Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil, *Jurnal JIBEKA* Volume 12 No 1, 2018: 74-82

⁸⁴ Pramudya Pratama Putra, Peningkatan Produktivitas pada aktivitas reparasi di Dok pembinaan UPT BTPI, muara anke Jakarta menggunakan model *Objective Matrix (Omax)*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012)

⁸⁵ Vitratin, *Peranan Pembinaan Kemitraan Usaha terhadap peningkatan produktivitas perusahaan industry kecil di bandar lampung*, ISBN 978-602-705530-6-9, 2017

⁸⁶ Philip Kotler, et al., *Manajemen Pemasaran* cet 12..., hal. 6.

⁸⁷ Tohar, *Membuka Usaha Kecil...*, hal. 32.

⁸⁸ Sartika, Henry Rani Sitepu, Pengarapen Bangun, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kentang*, *Saintia Matematika* Vol. 1, No. 5 (2013), pp. 445-457.

⁸⁹ I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, I Wayan Cipta, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten bangle, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014)

⁹⁰ Tohar, *Membuka Usaha Kecil...*, hal. 32.

⁹¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hal. 4.

⁹² Maskarto Lucky Nara Rosmadi, Analisis Faktor-faktor karyawan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, *Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun 2018* ISSN (P) : 2615 - 2584 Buku 2 ISSN (E) : 2615 - 3343

⁹³ Abdurrahmat Fatoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, hal. 10.

⁹⁴ M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil...*, hal. 32.

⁹⁵ Heri Setiawan, *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang*, *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII*, November 2012, hal. 13.

⁹⁶ Vitratin, *Peranan Pembinaan Kemitraan Usaha terhadap peningkatan produktivitas perusahaan industry kecil di bandar lampung*, ISBN 978-602-705530-6-9, 2017

⁹⁷ [etheses.uin-malang.ac.id>bab2-06408144012](http://etheses.uin-malang.ac.id/bab2-06408144012), diakses 09 juli 2019, pukul 23:02 WIB.

⁹⁸ I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, I Wayan Cipta, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten bangle, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014)

